

**GAMBARAN TIPE KEPERIBADIAN PADA PASIEN GAGAL
JANTUNG KONGESTIF DI RSUD DR. MOEWARDI
SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
pada Jurusan Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan**

Oleh:

PUTRI CHUSNA MAULIDA

J 210.140. 094

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN TIPE KEPERIBADIAN PADA PASIEN GAGAL
JANTUNG KONGESTIF DI RSUD DR. MOEWARDI
SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

Disusun oleh:

PUTRI CHUSNA MAULIDA
J 210.140. 094

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



(Arief Wahyudi Jadmiko, S.Kep., Ns, M.Kep)


HALAMAN PENGESAHAN



**GAMBARAN TIPE KEPERIBADIAN PADA PASIEN GAGAL JANTUNG
KONGESTIF DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA**

OLEH :
PUTRI CHUSNA MAULIDA
J210140094

Telah dipertahankan didepan Dewan Penguji Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada tanggal 14 Juli 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Arief Wahyudi Jadmiko, S.Kep.,Ns.,M.Kep
(Ketua Dewan Penguji) 
2. Enita Dewi, S.Kep.,Ns.,MN
(Anggota I Dewan Penguji) 
3. Fahrur Nur Rosyid, S.Kep.,Ns.,M.Kes
(Anggota II Dewan Penguji) 

Dekan,


Dr. Mutalazimah, SKM, M.Kes
NIK 786/ NIDN. 0617117301

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidak benaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggung jawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 09 Agustus 2018

Penulis



PUTRI CHUSNA MAULIDA
J 210.140.094

GAMBARAN TIPE KEPRIBADIAN PADA PASIEN GAGAL JANTUNG KONGESTIF DI RSUD DR. MOEWARDI SURAKARTA

ABSTRAK

Gagal jantung kongestif atau *congestive heart failure* (CHF) merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia. Salah satu faktor yang mempengaruhi stres adalah kepribadian. Kepribadian dapat diartikan sebagai keseluruhan pola pikiran, perasaan dan perilaku yang sering digunakan untuk beradaptasi secara terus menerus dalam kehidupan. Stres dapat memicu terjadinya pelepasan katekolamin (epinefrin dan norepinefrin) yang dapat menyebabkan peningkatan denyut jantung dan tekanan darah, sehingga beban kerja jantung meningkat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tipe kepribadian pada penderita gagal jantung kongestif di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Jenis penelitian yang dilakukan adalah kuantitatif dengan metode penelitian *deksriptif survey*. Sampel penelitian sebanyak 30 responden penderita gagal jantung kongestif yang diambil secara *purposive sampling*. Teknik pengolahan data menggunakan teknik *central tendency*. Hasil penelitian ini adalah karakteristik pasien gagal jantung kongesif di poli jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta mayoritas berumur 50 – 60 tahun. Responden mayoritas memiliki jenis kelamin laki-laki. Pendidikan responden sebagian besar adalah SMP-SMA sebanyak. Pekerjaan responden sebagian besar adalah petani/pedagang/buruh. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tipe kepribadian pasien gagal jantung kongesif di poli jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar adalah ekstrovert.

Kata kunci : Gambaran, Tipe Kepribadian, Gagal Jantung Kongestif

ABSTRACT

Congestive Heart Failure (CHF) is the number one cause of death in the world. One of the risk factor that cause of CHF is stress. Stress can relieve catecholamine release patients (epinephrine and norepinephrine) which can lead to an increase in heart rate. Stress is influenced by the personality that is characteristic of the individual that shows the overall attitude of mental, character, behavior, quality, emotion unique to the individual. To find out how the type personality of congestive heart failure sufferers in RSUD Dr. Moewardi Surakarta. This research is quantitative research using analytical survey as the research methods. 30 respondents of congestive heart failuer sufferers are taken using accidental sampling. Technique of analyzing the data is central tendency. Conclusion: The results of this study are characteristics of patients with congestive heart failure in RSUD Dr. Moewardi Surakarta majority aged 50-60 years. The majority of respondens have male gender. Most of respondent's education is High School and Middle School. The work of respondents is mostly farmers/traders/laborer. Based on the results of the study showed that the type personality of patients with congestive heart failure in RSUD Dr. Moewardi Surakarta is lagerly extrovert.

Keywords : Description, Personality Type, Congestive Heart Failure

1. PENDAHULUAN

Gagal jantung kongestif atau *congestive heart failure* (CHF) merupakan penyebab kematian nomor satu di dunia (PUSDATIN, 2013). Jumlah gagal jantung di Amerika Serikat kira-kira 5,7 juta orang dewasa dan 550.000 kasus baru didiagnosis setiap tahunnya diagnosis (Mozaffarian, et al., 2016). Gagal jantung berkontribusi terhadap 287.000 kematian per tahun. Sekitar setengah dari orang yang mengalami gagal jantung meninggal dalam waktu lima tahun setelah di diagnosis (Emory Health Care, 2018).

Negara Indonesia menduduki peringkat keempat penderita gagal jantung kongestif terbanyak di Asia Tenggara setelah negara Filipina, Myanmar dan Laos (Lam, 2015) Prevalensi penyakit gagal jantung di Indonesia tahun 2013 sebesar 229.696 orang, sedangkan berdasarkan gejala yang di diagnosis oleh dokter yaitu sebesar 530.068 orang. Provinsi Jawa Tengah merupakan provinsi dengan jumlah terbanyak nomor 3 yaitu sebanyak 43.361 orang, setelah Jawa Timur dengan jumlah 54.826 orang dan Jawa Barat dengan jumlah 45.027 orang dari 33 provinsi yang ada di Indonesia (PUSDATIN, 2013).

Gagal jantung kongestif disebabkan oleh kelainan otot jantung, aterosklerosis koroner, hipertensi sistemik atau pulmonal, peradangan, penyakit jantung lain seperti gangguan aliran darah, ketidakmampuan jantung untuk mengisi darah atau pengosongan jantung abnormal (Brunner & Suddarth, 2013). Rampengan (2014) menyebutkan gagal jantung kongestif disebabkan oleh anemia, diet natrium, infeksi, gaya hidup, dan kelelahan fisik.

Faktor risiko yang memicu terjadinya penyebab gagal jantung diantaranya adalah merokok, hipertensi, hiperlipidemia, obesitas, kurang aktivitas fisik, diabetes melilitus dan stres emosi (Aspiani, 2015). Faktor psikologis dapat memicu peningkatan stres dan emosi negatif seperti depresi, marah, rasa permusuhan dan ansietas yang berdampak pada persepsi gejala, perilaku, kualitas hidup, dan penggunaan perawatan kesehatan yang dapat mempengaruhi kondisi kesehatan pasien (Kovach & Moons, 2014). Pudiarifanti dkk (2015)

mengatakan bahwa adanya pengaruh penyakit CHF terhadap emosi atau psikologis pasien. Hal ini sejalan dengan Schustach (2008) yang menyatakan adanya hubungan antara kepribadian yang selalu terlibat dengan aktivitas yang menimbulkan stres, dan perkembangan penyakit jantung.

Kepribadian adalah ciri khas individu yang menunjukkan keseluruhan sikap mental, karakter, perilaku, kualitas, emosi yang unik bagi individu tersebut (Setyohadi, Soetoto, Arsana, Suryanto, & Abdullah, 2012). Menurut Hans Eysenck tipe kepribadian terbagi menjadi 2 yaitu tipe kepribadian ekstrovert dan introvert. Eysenck mengatakan bahwa kepribadian ekstrovert dan introvert merupakan dua kepribadian yang berbeda (Alwisol, 2016). Tipe kepribadian ekstrovert adalah individu dengan ciri tidak berpendirian tetap, histeris, acuh, tidak teliti, cepat, tidak kaku, humoris, memperlihatkan hubungan interpersonal yang luas dan optimis (Hambali, 2013). Sedangkan tipe kepribadian introvert adalah individu dengan ciri mudah tersinggung, berburuk sangka, takut, cemas, dan depresi. Selain itu individu dengan tipe kepribadian introvert akan merasa sedih, sensitif, gugup, dan tidak percaya diri apabila mengalami suatu kejadian (Ghazali & Ghazali, 2016).

Kepribadian seseorang dapat memberikan reaksi yang berbeda pada tiap orang dalam menyikapi suatu kejadian. Seseorang dengan tipe kepribadian introvert apabila mengalami suatu kejadian mereka akan bereaksi menarik diri, berburuk sangka, dan tidak mau bersosialisasi dalam menyikapi kejadian yang dapat mengakibatkan stres dan tertekan (Feist & Feist, 2010). Menurut Elvira & Hadisukanto (2010) stres dapat memicu terjadinya pelepasan katekolamin (epinefrin dan norepinefrin) yang dapat menyebabkan peningkatan denyut jantung dan tekanan darah, sehingga beban kerja jantung meningkat.

Hasil studi pendahuluan yang telah peneliti lakukan pada tanggal 26 Januari 2017 di RSUD Dr. Moewardi Surakarta didapat data populasi pasien dengan kasus gagal jantung kongestif yaitu sebanyak 1089 pasien. Dalam wawancara yang dilakukan peneliti dengan empat pasien, didapatkan hasil bahwa dua pasien lebih senang tidak bercerita tentang penyakitnya, satu diantara dua pasien tersebut mengatakan lebih senang berada di rumah dari pada beraktivitas

diluar rumah dan dua pasien lain mengatakan lebih senang untuk menghilangkan beban pikirannya dengan cara berjalan-jalan atau berekreasi bersama keluarga. Melihat banyaknya pasien gagal jantung kongestif di RSUD Dr. Moewardi Surakarta peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai tipe kepribadian pasien gagal jantung kongestif.

2. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif metode survey. Hidayat (2011) menyatakan metode *deskriptif survey* yaitu sebuah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan data dari kasus yang berjumlah besar dan bertujuan untuk mendapatkan serta mengumpulkan informasi tentang variabel.

Sampel dalam penelitian ini adalah 30 penderita gagal jantung kongestif di RSUD Dr. Moewardi Surakarta yang diambil secara *purposive sampling* dari bulan Desember 2017 s/d Juni 2018. Teknik pengolahan data: Menggunakan teknik *central tendency*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1.

Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin pada penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Jenis kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	12	40
Laki-laki	18	60
Total	30	100

Pada penelitian ini sebagian besar responden adalah laki-laki yaitu sebanyak 18 responden (60%) dan perempuan sebanyak 12 responden (40%). Menurut Budi (2011), hormon estrogen dapat melindungi perempuan dari penyakit degeneratif, salah satunya penyakit jantung. Hormon estrogen ini dapat memberikan efek proteksi terhadap mekanisme aliran darah dari dan ke dalam jantung. Hormon estrogen dapat mengurangi kolesterol dalam darah yang dapat menimbulkan proses pengapuran di pembuluh darah yang kemudian akan menyumbat aliran darah, sedangkan laki – laki tidak memiliki hormon esterogen sehingga relatif tidak kebal terhadap gagal jantung

dibandingkan dengan perempuan. Distribusi jenis kelamin pasien gagal jantung dalam penelitian ini sebagian besar adalah laki-laki. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Hamzah (2016) yang menyebutkan bahwa distribusi pasien gagal jantung di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta sebagian besar adalah laki-laki.

Tabel 2
Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia pada penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Usia	Frekuensi	Presentase (%)	mean
< 50 tahun	5	17	57,17
50-60 tahun	13	43	
> 60 tahun	12	40	
Total	30	100	

Pada penelitian ini distribusi tertinggi adalah 50 – 60 tahun sebanyak 13 responden (43%), selanjutnya lebih dari 60 tahun sebanyak 12 responden (40%), dan kurang dari 50 tahun sebanyak 5 responden (17%). Prevalensi gagal jantung meningkat seiring pertambahan usia dan prevalensi tertinggi gagal jantung adalah terjadi pada kelompok usia lansia. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Baransyah dkk (2014) didapatkan bahwa rata-rata usia pasien gagal jantung adalah 56 tahun.

Tabel 3
Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan pada penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SD	4	13,3
SMP-SMA	18	60,0
Perguruan Tinggi	8	26,7
Total	30	100

Pada penelitian ini menunjukkan distribusi tertinggi adalah SMP-SMA sebanyak 18 responden (60%), selanjutnya perguruan tinggi sebanyak 8 responden (26,7%), dan SD sebanyak 4 responden (13,3%). Tingkat pendidikan responden menunjukkan bahwa sebagian besar memiliki tingkat pendidikan yang masih rendah yaitu tingkat SMP-SMA. Tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuan seseorang menerima informasi

kesehatan yang selanjutnya dijadikan pengetahuan dan menjadi landasan dalam perawatan kesehatannya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan seseorang berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk menerima dan memahami informasi tentang kesehatan. Semakin baik tingkat pendidikan seseorang, maka semakin baik kemampuan dalam menyerap informasi dan meningkatkan pengetahuannya.

Tabel 4
Distribusi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan pada penelitian di RSUD Dr. Moewardi Surakarta

Pekerjaan	Frekuensi	Presentase (%)
Petani/pedagang/buruh	10	33
PNS/TNI/POLRI	8	27
Swasta	4	13
Tidak bekerja	8	27
Total	30	100

Pada penelitian ini menunjukkan distribusi tertinggi adalah petani/pedagang/buruh sebanyak 10 responden (33%), selanjutnya PNS/TNI/Polri dan tidak bekerja masing-masing 8 responden (27%) dan swasta sebanyak 4 responden (13%). Pekerjaan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh nafkah untuk memenuhi kebutuhan hidup. Pekerjaan dalam penelitian ini dibedakan atas PNS, Swasta, Petani/Pedagang, Ibu Rumah Tangga, dan Tidak Bekerja/ Pensiunan.

Pekerjaan buruh merupakan pekerjaan berat yang dapat menjadi beban dan menyebabkan terjadinya gangguan kesehatan, terutama pada sistem kardiovaskuler. Pada Penelitian Biomedis Pennington di Baton Rouge, Louisiana, ditemukan pria yang aktif bekerja berat 10 persen lebih rendah terserang gagal jantung. Sedang bagi wanita 20 persen lebih rendah diserang penyakit yang sama (Rochmi, 2010).

Tabel 5
Distribusi frekuensi tipe kepribadian pada pasien gagal jantung di RSUD Dr.
Moewardi Surakarta

Tipe kepribadian	Frekuensi	Presentase (%)
Ekstrovert	22	73
Introvert	8	27
Total	30	100

Orang dengan tipe kepribadian ekstrovert memiliki ciri periang, senang berbicara atau bercerita, lebih terbuka, dan lebih dapat bersosialisasi dengan orang yang berada disekitarnya (Rahmat, 2014). Kepribadian responden khususnya pada kepribadian ekstrovert seringkali mendorong responden memiliki gaya hidup yang kurang baik, khususnya kurang hati-hatinya dalam menjaga kesehatan. Berkowitz (2006) mengemukakan bahwa terdapat kecenderungan perilaku agresif pada orang-orang dengan tipe kepribadian ekstrovert. Perilaku agresif tersebut tidak hanya diartikan terhadap perilaku yang bersifat agresi, namun juga perilaku-perilaku yang melawan terhadap tatanan social yang ada serta terhadap norma-norma yang berlaku di masyarakat. Salah satu kecenderungan tipe kepribadian ekstrovert pada penelitian ini adalah munculnya gaya hidup yang kurang sehat. Gaya hidup yang dihasilkannya misalnya kurang mematuhi larangan merokok, pola makan yang kurang sehat dan aktivitas gerak yang kurang merupakan salah satu faktor penyebab timbulnya penyakit gagal jantung. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Yency et al. (2013) yang mengemukakan bahwa penyakit gagal jantung disebabkan oleh perubahan pola makan dan gaya hidup. Perubahan ini membuat masyarakat kurang aktif bergerak, mengkonsumsi makanan tinggi lemak dan mengkonsumsi rokok menjadi pemicu timbulnya penyakit gagal jantung.

Hubungan tipe kepribadian terhadap gaya hidup sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian Luthfia (2017). Penelitian tersebut menyatakan bahwa terdapat hubungan positif tipe kepribadian ekstrovert terhadap gaya hidup hedonis, yaitu gaya hidup yang senantiasa berusaha mengikuti perkembangan jaman, walaupun kadang gaya hidup tersebut kurang sesuai

dengan kesehatan, misalnya perilaku begadang, mengkonsumsi rokok, mengkonsumsi makanan cepat saji dan sebagainya. Sementara itu penelitian Febtrina dan Nurhayati (2017), menyatakan bahwa terdapat hubungan gaya hidup dengan kejadian rawat inap ulang pada pasien gagal jantung.

4. PENUTUP

4.1 Simpulan

1. Karakteristik pasien gagal jantung kongesif di poli jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian adalah laki-laki, berumur 50 – 60 tahun, tingkat pendidikan SMP sebanyak, dan karakteristik pekerjaan petani/pedagang/buruh.
2. Tipe kepribadian pasien gagal jantung kongesif di poli jantung RSUD Dr. Moewardi Surakarta sebagian besar adalah ekstrovert.

4.2 Saran

1. Masyarakat

Diharapkan masyarakat lebih berpartisipasi apabila terdapat penelitian untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga dapat meningkatkan informasi dan wawasan mengenai tipe kepribadian ekstrovert pada pasien gagal jantung kongestif.

2. Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan wawasan ilmu pengetahuan mahasiswa keperawatan mengenai tipe kepribadian pada pasien gagal jantung kongestif,

3. Peneliti lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan mengenai tipe kepribadian lain yang memiliki hubungan pada pasien gagal jantung kongestif dan mengkaji lebih dalam dengan menggunakan media, instrumen dan lokasi penelitian di daerah lain sehingga diperoleh hasil yang lebih variatif.

DAFTAR PUSTAKA

Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang.

- Aspiani, R. Y. (2015). *Buku Ajar Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskuler Aplikasi NIC & NOC*. Jakarta: penerbit buku kedokteran EGC.
- Bahrudin, A. S. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Baradero, M., Dayrit, M. W., & Siswadi, Y. (2005). *Seri Asuhan Keperawatan Klien Gangguan Kardiovaskular*. Jakarta: EGC.
- Baransyah, L., Rohman, M. S., & Suharsono, T. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Gagal Jantung pada Pasien Infark Miokard Akut di Rumah Sakit Dr. Saiful Anwar Malang. *Majalah Kesehatan Fkub*, Vol 1, No 4, desember 2014.
- Berkowitz, L. 2006. *Emotional Behavior*. Jakarta: Penerbit PP.
- Brunner, & Suddarth. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Medikal-Bedah Edisi 8*. Jakarta: EGC.
- Budi, S. C. (2011). *Manajemen Unit Kerja Rekam Medis*. Yogyakarta : Quantum Sinergis Media.
- Elvira, D. S., & Hadisukanto, G. (2010). *Buku Ajar Psikiatri*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Emory Health Care. (2018). *Heart Failure Statistics*. www.emoryhealthcare.org.
- Febtrina, R., & Nurhayati. (2017). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Rawat Ulang Pasien Gagal Jantung Di Rsud Arifin Achmad. *Jurnal Ipteks Terapan*, Vol 11, No 4 (331- 338). E-ISSN:2460-5611.
- Feist, J., & Feist, G. J. (2010). *Teori Kepribadian Edisi 7*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Ghazali, N., & Ghazali, M. (2016). *Deteksi Kepribadian*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hambali, A. U. (2013). *Psikologi Kepribadian (lanjutan)*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hamzah, R. (2016). *Hubungan Usia Dan Jenis Kelamin Dengan Kualitas Hidup Pada Penderita Gagal Jantung Di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Universitas Aisyiyah Yogyakarta (Online). URL: <http://opac.unisayogya.ac.id>. Diakses tanggal 26 Juli 2018.
- Hidayat, A. A. (2011). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif*. Surabaya: Health Books.
- Kovach, A. H., & Moons, P. (2014). Psychosocial functioning and quality of life in adults with congenital heart disease and heart failure. *Heart Fail Clin*, Vol 10 (35-42). DOI: <https://doi.org/10.1016/j.hfc.2013.09.003>.

- Lam, S. C. (2015). Heart failure in Southeast Asia: facts and numbers. *ESC Heart Failure*, vol 2 (46–49). DOI: 10.1002/ehf2.12036.
- Luthfia, R. A. (2017). Hubungan Antara Kepribadian Dengan Gaya Hidup Hedonis. Naskah Publikasi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (online). URL: <http://v1.eprints.ums.ac.id/archive/etd/56367>. Diakses tanggal 29 Juni 2018.
- Morton, P. G. (2005). *Panduan Pemeriksaan Kesehatan dengan Dokumentasi SOAPIE Edisi 2*. Jakarta: EGC.
- Mozaffarin, et al. (2016). Heart Disease and Stroke Statistics-2016 Update: A Report From the American Heart Association. American: Circulation. DOI: 10.1161/CIR.0000000000000366.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pudiarifanti, N., Pramantara, D., & Ikawat, Z. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Pasien Gagal Jantung Kronik . *Jurnal Manajemen dan Pelayanan Farmasi*, vol 5 no 4. e-ISSN: 2443-2946.
- PUSDATIN. (2013). *Situasi Kesehatan Jantung*. Jakarta: kemenkes.
- Rahmat, W. (2014). Pengaruh Tipe Kepribadian dan Kualitas Persahabatan dengan Kepercayaan terhadap Remaja Akhir. *eJournal psikologi 2(2)*: Universitas Mulawarman.
- Rampengan, S. H. (2014). *Buku Praktis Kardiologi*. Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Rochmi, N. (2010). *Pengaruh Kondisi Sosial Politik dan Mekanisme Islamic Governance Terhadap Pengungkapan Pertanggung jawaban Sosial. Ekonomi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Schustack, H. S. (2008). *Kepribadian Teori Klasik dan Riset Modern Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Setyohadi, B., Soetoto, A. Y., Arsana, P. M., Suryanto, A., & Abdullah, M. (2012). *EIMED PAPDI Kegawatdaruratan Penyakit Dalam (Emergency in Internal Medicine)*. Jakarta: Interna Publishing.
- Yancy, C. W., Jessup, M., Bozkurt, B., Butler, J., Casey, D. E., Drazner, M. H., ... Wilkoff, B. L. (2013). ACCF/AHA guideline for the management of heart failure: A report of the American college of cardiology foundation/american heart association task force on practice guidelines. *Journal of the American College of Cardiology*, 62(16), e147–e239. <https://doi.org/10.1016/j.jacc.2013.05.019>.